

F A T W A

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

NOMOR 2 TAHUN 2022

TENTANG

WISATA HALAL

DALAM PERSPEKTIF SYARI'AT ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH,

- Menimbang :
- a. bahwa industri wisata halal saat ini sudah berkembang pesat di berbagai belahan dunia termasuk di Aceh;
 - b. bahwa industri wisata halal khususnya di Aceh belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh perlu menetapkan Fatwa tentang Wisata Halal;

Mengingat : 1. Al-Quran:

a. Surat al-Mulk, ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ.

b. Surat al-Rum, ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ
مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ
فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ.

2. Al-Hadits:

Hadits riwayat al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, nomor 433, juz 1, hal. 94:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَدْخُلُوا عَلَى

هَؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بِآكِينٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بِآكِينٍ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ، لَا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ.

3. Kaidah Ushul Fiqh dan Fiqh:

١. الأصل في المعاملات الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها.

٢. درء المفسد مقدم على جلب المصالح.

4. Peraturan Perundang-Undangan:

- a. Pembukaan Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Preamble);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa;
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
- d. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang perusahaan Pariwisata Alam di Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Tahura, dan Taman wisata Alam;
- f. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syariat Islam;
- g. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam;
- h. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 9 Tahun 2003 tentang Hubungan Tata Kerja Majelis Permusyawaratan Ulama dengan Eksekutif, Legislatif dan Instansi lainnya;
- i. Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Ulama;
- j. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pariwisata;
- k. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syari'at Islam;
- l. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2016 tentang Sistem Jaminan Produk Halal;
- m. Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian Pertimbangan Majelis Permusyawaratan Ulama;
- n. Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 07 Tahun 2014 tentang Pariwisata Dalam Pandangan Islam;

- o. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah;
- p. Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.7/729/2022 tentang Penetapan Pengurus Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Masa Bakti 2022-2027;

Memperhatikan :

- 1. Khutbah *Iftitah* yang disampaikan oleh Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, Tgk. H. Faisal Ali.
- 2. Risalah yang disiapkan oleh Panitia Musyawarah – VII MPU Aceh, yang disarikan dari makalah-makalah:
 - a. Tgk. H. Faisal Ali (Ketua MPU Aceh) dengan judul “Wisata Halal (Halal Destination) Menurut Fiqh Islam”.
 - b. Ismail (Dinas Kebudayaan & Pariwisata Aceh) dengan judul “Strategi & Pengembangan Wisata Halal di Aceh”.
 - c. Dr. Husaini Ibrahim, MA (Program Studi Sejarah FKIP – USK) dengan judul “Wisata Halal (Halal Destination) Menurut Adat Aceh”.
 - d. Dr. Syarifuddin Hasyim, SH, M.Hum (Dosen Fakultas Hukum USK) dengan Judul “Wisata Halal (Halal Destination) Menurut Hukum Positif”.
- 3. Pendapat dan saran yang berkembang dalam Sidang Paripurna - V Tahun 2022 Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh tanggal 18 sampai dengan 20 Dzulhijjah 1443 H bertepatan dengan tanggal 18 sampai dengan 20 Juli 2022 M.

dengan

bertawakkal kepada Allah SWT dan Persetujuan

SIDANG PARIPURNA

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi.
- KEDUA : Wisata Halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan kearifan lokal.
- KETIGA : Wisatawan non muslim wajib menghargai dan menghormati tatanan wisata yang berbasis nilai-nilai syari’at Islam dan kearifan lokal.

Qurrah al-'Ain, hal. 208 s.d 209:

قرة العين للعلامة الشيخ محمد سليمان الكردي المدني الشافعي:
ما نصه: الذي يظهر للفقير أنهم حيث دخلوا بلدنا للتجارة معتمدين على العادة
المطردة من منع السلطان من ظلمهم وأخذ أموالهم وقتل نفوسهم وظنوا أن ذلك
عقد أمان صحيح لا يجوز إغتيالهم ، بل يجب تبليغهم المأمّن ... لأن السلطان
فيها جرت عادته بالذب عنهم، وهو عين الأمان.

KEEMPAT : Objek wisata wajib memastikan ketersediaan sarana ibadah yang representatif, sanitasi yang baik, dan fasilitas umum yang menjamin tidak terjadinya campur-baur antara laki-laki dan perempuan yang diharamkan.

Is'ad al-Rafiq, juz 2, hal. 67:

خاتمة من أقبح المحرمات واشد المحظورات اختلاط الرجال بالنساء في المجموعات
لما يترتب على ذلك من المفساد والفتن القبيحة قال سيدنا الحداد في بعض مكاتباته
لبعض الامراء وما ذكرتم من اجتماع النساء متزينات بمحل قريب من محل رجال
يجتمعون فيه منسوب لسيدنا عمر المحضار فإن خيفت فتنة بنحو سماع صوت فهو من
المنكرات التي يجب النهي عنها على ولاية الامر ويحسن من غيرهم اذا خاف على نفسه
ان لا يحضرهم.

Al-Majmu' Syarh al-Muhazzab, juz 4, hal. 350:

فقد نقل ابن المنذر وغيره الإجماع أن المرأة لا جمعة عليها وقوله ولأنها تختلط بالرجال
وذلك لا يجوز ليس كما قال فإنها لا يلزم من حضورها الجمعة الاختلاط بل تكون
وراءهم وقد نقل ابن المنذر وغيره الإجماع على أنها لو حضرت وصلت الجمعة جاز وقد
ثبتت الأحاديث الصحيحة المستفيضة أن النساء كن يصلين خلف رسول الله صلى الله
عليه وسلم في مسجده خلف الرجال ولأن اختلاط النساء بالرجال إذا لم يكن خلوة ليس
بحرام

KELIMA : Para pelaku usaha wajib memastikan ketersediaan makanan dan minuman yang halal dan baik serta menghindari kegiatan-kegiatan maksiat seperti hiburan yang diharamkan dan penginapan yang melanggar prinsip syariah.

Syarh al-Arba'in an-Nawawiyyah, hal. 59:

الاقتصار على الحلال الطيب:

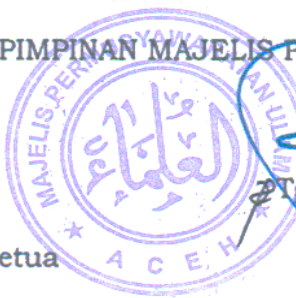
عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إن الله تعالى طيب لا يقبل إلا طيباً، وإن الله أمر المؤمنين بما أمر به المرسلين، فقال تعالى: {يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ}. فقال تعالى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ} . ثم ذكر: "الرجل يطيل السفر أشعث أغبر يمد يديه إلى السماء: يا رب يا رب ومطعمه حرام وملبسه حرام وغذي بالحرام فأنى يستجاب له" رواه مسلم.

وهذا الحديث أحد الأحاديث التي عليها قواعد الإسلام ومباني الأحكام، وفيه الحث على الإنفاق من الحلال والنهي عن الإنفاق من غير هوأن المأكول والمشروب والملبوس ونحوها ينبغي أن يكون حلالاً خالصاً لا شبهة فيه وأن من أراد الدعاء كان أولى بالاعتناء بذلك من غيره، وفيه أن العبد إذا أنفق نفقة طيبة فهي التي تزكو وتنمو وأن الطعام اللذيذ غير المباح يكون وبالاً على آكله ولا يقبل الله عمله.

Ditetapkan di : Banda Aceh

pada tanggal : 20 Dzulhijjah 1443 H
20 Juli 2022 M

PIMPINAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH
Ketua,



Tgk. H. Faisal Ali

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Tgk. H. Hasbi Albayuni

Dr. Tgk. H. Muhibbuththabary, M.Ag

Dr. Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc. M.Ed